

Peran Diversifikasi Pendapatan pada Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank

Ahmad Setiyono*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo
Email: setiyonoahmad256@gmail.com

Mahadva Meutia Maramis & Rahmat Heru Setianto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga, Surabaya
Email: rahmat.heru@feb.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank di Indonesia. Penelitian ini juga menguji peran moderasi diversifikasi pendapatan pada pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Datayang digunakan adalah 38 bank umum antara periode 2008- 2017. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kekuatan pasar akan meningkatkan stabilitas bank. Hasil dari regresi moderasi mengindikasikan bahwa pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank akan semakin kuat pada bank dengan diversifikasi pendapatan yang tinggi. Hasil ini akan membawa implikasi bagi para manajer dan pembuat kebijakan dalam mengelola bank.

Kata kunci: *Stabilitas bank; kekuatan pasar; diversifikasi pendapatan*

Abstract

This study examines the impact of market power to bank stability in Indonesia and the role of diversification in determining the relationship. Employing data of 38 banks from the period of 2008 to 2017, the results from moderate regression analysis indicate that bank with higher market power will be more stable. Moreover, the positive impact of market power to bank stability will be stronger for bank with high level of income diversification. This result has important implications for bankers, monetary authority and investors in determining policy and business decisions especially in stabilizing the banks.

Keywords: *Bank stability; market power; revenue diversification*

*) Penulis Korespondensi

A. PENDAHULUAN

Perbankan adalah bagian utama dari sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sektor perbankan yang sehat, stabil dan efisien merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai stabilitas keuangan. Hal ini telah menjadikan kondisi industri perbankan sebagai fokus utama dalam stabilitas sistem keuangan. Sistem keuangan yang tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk dan menjaga perekonomian secara berkelanjutan.

Stabilitas sistem keuangan tidak hanya bertujuan untuk membuat perekonomian suatu negara menjadi lebih stabil melainkan dapat membuat lembaga keuangan seperti bank untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang kuat perlu dilakukan penguatan struktur perbankan melalui berbagai upaya yang salah satunya melalui konsolidasi perbankan, yaitu melalui aktivitas penggabungan, peleburan, pengambilalihan, integrasi dan konversi, termasuk penataan kepemilikan asing di perbankan nasional.

Penelitian Amidu dan Wolfe (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi kekuatan pasar maka, stabilitas bank akan menjadi lebih baik. Saat bank memiliki kekuatan pasar besar jaringan pelayanan yang dimiliki lebih luas sehingga jasa pelayanan yang ditawarkan lebih murah. Selain itu, bank dengan kekuatan pasar besar bank mampu mempengaruhi harga pasar dalam menetapkan tingkat bunga kredit dan bunga simpanan bank sehingga dapat membuat pangsa pasarnya menjadi lebih besar tanpa harus merasa ketakutan akan perpindahan konsumen ke produk pesaingnya.

Selain dari kekuatan pasar bank, diversifikasi pendapatan dapat mempengaruhi stabilitas bank. Diversifikasi pendapatan merupakan aktivitas bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari pendapatan bunga melainkan pendapatan non bunga. Menurut Kasmir (2002) jenis pendapatan yang dapat diperoleh oleh bank melalui produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*non-interest income*). Namun, pada saat ini dengan semakin ketatnya persaingan antar lembaga perbankan menyebabkan adanya penurunan keuntungan melalui *interest income*. Oleh karena itu, bank harus mulai mencari cara untuk mengatasi kerugian yang ditimbulkan akibat menurunnya pendapatan bunga kredit yaitu melalui strategi diversifikasi pendapatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang terpusat pada satu sumber pendapatan saja. Strategi diversifikasi yang dipilih oleh bank yaitu dengan melakukan pengembangan pendapatan non bunga yang diperoleh melalui aktivitas penyediaan jasa. Aktivitas penyediaan jasa ini biasa disebut dengan *fee-based income*. Menurut Suyanto (2003) *fee-based income* adalah pendapatan dasar yang diperoleh bank melalui segala pemasukan cabang yang berasal dari non bunga dan akan memberikan kontribusi besar dalam perolehan profit bagi suatu cabang itu sendiri. *Fee-based income* atau *non-interest income* yang dipilih sebagai *alternative* untuk mengurangi ketergantungan pada *interest income*, memiliki perolehan yang relative lebih kecil akan tetapi mengandung unsur kepastian terlebih lagi berperan penting dalam kelancaran aktivitas simpan pinjam dalam perbankan. Dengan adanya diversifikasi pendapatan secara luas akan membuat sumber pendapatan bank menjadi lebih besar. Sehingga saat bank memiliki kekuatan pasar besar didukung dengan diversifikasi pendapatan membuat stabilitas bank menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian menemukan hasil mengenai pengaruh kekuatan pasar, diversifikasi pendapatan dan stabilitas bank. Penelitian Amidu dan Wolfe (2013) menunjukkan bahwa kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Nakane *et al.* (2016) menemukan bahwa kekuatan pasar berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Selain itu, Stiroh dan Rumble, (2006) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Kohler, (2014) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga melihat peran diversifikasi pendapatan dalam moderasi kekuatan pasar terhadap stabilitas bank.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank

Market power atau yang biasa disebut kekuatan pasar merupakan kemampuan perusahaan untuk mendominasi dan memenangkan persaingan pasar (Berger, 1995). Berdasarkan definisi tersebut bahwa bank yang memiliki kekuatan pasar besar adalah bank yang mampu mempertahankan pangsa pasar yang dominan ditengah persaingan yang ketat, sehingga dapat memperoleh pendapatan dan profit yang besar dan *relative* stabil. Bank dengan kekuatan pasar yang besar pada umumnya memiliki sumber daya yang besar dan kuat dibandingkan dengan para kompetitor, sehingga bank tersebut akan memiliki keunggulan bersaing. Pada penelitian ini, kekuatan pasar diukur menggunakan rasio antara total aset masing-masing bank terhadap total aset industri bank. Oleh karena itu, bank dengan aset *relative* besar dianggap memiliki sumber daya yang besar dalam hal fasilitas, jaringan dan proses operasi yang lebih efisien sehingga memiliki kekuatan pasar lebih baik. Menurut Amidu dan Wolfe (2013) kekuatan pasar yang dimiliki bank berpengaruh terhadap stabilitas bank. Semakin tinggi kekuatan pasar bank semakin baik stabilitas bank. Kekuatan pasar dapat diukur dengan menggunakan *total asset* bank yaitu sebagai berikut:

$$Market Power_{it} = \frac{Total Asset Bank_{it}}{Total Asset Industri Bank_t} \dots\dots\dots (1)$$

Bank yang memiliki kekuatan pasar yang besar pada umumnya dicirikan dengan sumber daya yang besar dan kuat. Bank dengan kekuatan pasar yang besar akan memiliki fasilitas yang lebih baik memiliki jaringan operasi yang luas, serta didukung dengan teknologi yang canggih, sehingga dapat mempertahankan kesetiaan nasabah karena nasabah merasa puas dengan pelayanannya, sekaligus menarik lebih banyak nasabah baru. Kondisi tersebut membuat bank akan mampu menarik dana dengan biaya lebih murah, karena dengan fasilitas yang ada nasabah tidak terlalu menjadikan bunga sebagai pertimbangan menabung. Disisi lain, pendapatan bank juga tidak hanya bersumber dari bunga.

Keunggulan kekuatan pasar tersebut membuat bank mampu memperoleh keuntungan yang besar pada akhirnya akan semakin memperkuat permodalan bank. Sehingga, dengan kekuatan pasar yang besar bank akan semakin kuat dan stabil terhadap segala guncangan yang terjadi baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Amidu dan Wolfe (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi kekuatan pasar maka, stabilitas bank akan menjadi lebih baik. Saat bank memiliki kekuatan pasar besar jaringan pelayanan yang dimiliki lebih luas sehingga jasa pelayanan yang ditawarkan lebih murah. Selain itu, bank dengan kekuatan pasar besar bank mampu mempengaruhi harga pasar dalam menetapkan tingkat bunga kredit dan bunga simpanan bank sehingga dapat membuat pangsa pasarnya menjadi lebih besar tanpa harus merasa ketakutan akan perpindahan konsumen ke produk pesaingnya. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap stabilitas bank

2. Peran Moderasi Diversifikasi Pendapatan pada Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu usaha perbankan dalam meningkatkan profitabilitas bank. Diversifikasi pendapatan bank adalah aktivitas bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari pendapatan bunga melainkan pendapatan non bunga yang berasal dari layanan jasa-jasa keuangan yang disediakan oleh bank kepada nasabah seperti kartu kredit, *e-banking*, biaya transfer, *trading*, komisi dan jasa-jasa bank lainnya.

Pendapatan bank yang dapat meningkatkan profitabilitas meliputi *fee-based income* dan *trading income*. Menurut IAI dalam SAK yang dijelaskan dalam PSAK No. 31 (2002) *Fee based income* merupakan imbalan yang diperoleh bank atas pemberian jasa pelayanan oleh bank. *Fee based income* adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa bank yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya. Pendapatan non bunga ini selain terdiri dari *fee-based income* juga terdiri dari pendapatan berbasis perdagangan atau yang sering disebut *trading income*. *Trading income* merupakan pendapatan dari transaksi perdagangan mata uang asing dan keuntungan dari penjualan aset yang diklasifikasikan untuk dijual.

Dalam dunia perbankan seperti yang dikutip dari Bursch dan Kick (2009) bahwa dalam beberapa tahun terakhir, deregulasi dan inovasi teknologi telah mengizinkan hampir seluruh institusi keuangan untuk memperoleh peningkatan pada aliran pendapatan melalui sumber-sumber non bunga. Secara umum diversifikasi pendapatan dapat mengurangi risiko karena menstabilkan pendapatan apabila aliran pendapatan berkorelasi secara tidak sempurna. Diversifikasi pendapatan diukur dengan menggunakan rasio pendapatan non bunga, (Nguyen *et al.* (2012) sebagai berikut:

$$Non\ Interest\ Income_{it} = \frac{Total\ Non\ Interest\ Income_{it}}{Total\ Asset_{it}} \dots\dots\dots (2)$$

Kekuatan pasar memiliki pengaruh positif terhadap tingginya profitabilitas bank yang berguna untuk menghadapi berbagai macam risiko dan stabilitas bank (Maudos dan Guevara, 2007). Diversifikasi pendapatan merupakan kegiatan bank yang mendiversifikasi sumber pendapatan bank yang tidak hanya bergantung pada sumber pendapatan bunga saja melainkan berasal dari pendapatan non bunga sehingga membuat sumber pendapatan bank menjadi lebih beragam. Menurut Valverde dan Fernandez, (2007) kekuatan pasar dapat meningkat ketika bank melakukan diversifikasi. Kegiatan diversifikasi pendapatan tersebut memperkuat pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Bank dengan kekuatan pasar yang tinggi didukung dengan adanya diversifikasi pendapatan yang luas akan memiliki stabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank, akan semakin kuat ketika tingkat diversifikasi pendapatan bank semakin tinggi. Amidu dan Wolfe (2013), berpendapat bahwa peran diversifikasi memperkuat pengaruh hubungan kekuatan pasar terhadap stabilitas. Ketika kekuatan pasar bank besar dengan bank melakukan diversifikasi pendapatan modal yang dimiliki semakin besar sehingga membuat stabilitas bank menjadi lebih baik.

H2: Diversifikasi pendapatan memperkuat pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia antara periode 2008 – 2017. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Mengikuti Nguyen *et al.* (2012) model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank adalah sebagai berikut:

$$BS_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 MP_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Penelitian ini juga ingin menguji peran moderasi diversifikasi pendapatan pada pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank menggunakan model analisis sebagai berikut

$$BS_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 MP_{it} + \lambda_1 RD_{it} + \lambda_2 MP_{it} * RD_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Di mana **BS** adalah *Bank stability* (stabilitas bank) yang diukur menggunakan *Z-score* yaitu dengan hasil rata-rata ROA bank setiap 3 tahun ditambah dengan hasil dari rata-rata total ekuitas dibagi total aset setiap 3 tahun dibagi dengan standar deviasi ROA, yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$Z_{it} = \frac{ROA_{it} + E/TA_{it}}{\sigma ROA_t} \dots\dots\dots (5)$$

Di mana **ROA** adalah *Return on Assets* bank, **E/TA** adalah rata-rata rasio ekuitas terhadap total aset dan **σROA** adalah standar deviasi ROA bank selama 3 tahun, semakin tinggi Z-Score menunjukkan bahwa stabilitas bank semakin baik. **MP** adalah kekuatan pasar yang diukur menggunakan total aset masing-masing bank terhadap total aset seluruh industri perbankan seperti pada persamaan (1). **RD** adalah *Revenue diversification* (diversifikasi pendapatan) yang diukur menggunakan pendapatan non bunga dibagi total aset seperti pada persamaan (2). **Size** adalah ukuran bank yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. **NPL** adalah *Non performing loan* (kredit macet) yang diukur menggunakan rasio kredit macet terhadap total kredit. **NIM** adalah *Net interest margin* (margin bunga bersih) diukur menggunakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.1, dapat dideskripsikan hasil statistik model penelitian yang mengukur stabilitas bank (*bank stability*) jumlah observasi sebanyak 220 data. Variabel stabilitas bank (*bank stability*) yang diprosikan dengan Z-Score memiliki rata-rata 3,5977, nilai maksimum 6,8132 dan nilai minimum -0,2673. Angka tersebut menunjukkan nilai dari stabilitas bank di Indonesia selama 10 tahun. Variabel kekuatan pasar (*market power*) memiliki nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,0995 sehingga sumber daya yang dimiliki cukup untuk melakukan kegiatan dengan biaya yang rendah serta keuntungan yang didapatkan menjadi lebih besar serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0112. Variabel *revenue diversification* (diversifikasi pendapatan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0126 dan nilai minimum 0,0007 membuat bank mendiversifikasi pendapatannya sehingga nilai maksimum sebesar 0,0811 mampu berada dalam lingkungan yang kompetitif dan cenderung memiliki modal yang relatif lebih besar.

Variabel *size* (ukuran bank) memiliki nilai minimum sebesar 26,8452 dan nilai rata-rata 30,5153 maka, mendekati nilai maksimum sebesar 34,2305 yang berarti bahwa akses yang dimiliki lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar kesempatan untuk bertahan dalam industri menjadi lebih besar. Variabel *non-performing loan* (kualitas kredit) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0167, nilai minimum sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,0882 membuat kualitas dari kredit macet semakin baik sehingga aset yang dihasilkan menjadi lebih besar. Variabel *net interest margin* (margin bunga bersih) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0528 dan nilai maksimum sebesar 0,1400 yang berarti bahwa rata-rata margin bunga bersih bank lebih besar dan nilai minimum sebesar 0,0024 maka kondisi bermasalah menjadi semakin kecil dan membuat bank menjadi lebih stabil.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BS	-0,2673	6,8132	3,5977	1,0017
MP	0,0001	0,0995	0,0112	0,0176
RD	0,0007	0,0811	0,0126	0,0161
SIZE	26,8452	34,2305	30,5153	1,6926
NPL	0,0003	0,0882	0,0167	0,0134
NIM	0,0024	0,1400	0,0528	0,0218

Valid N (220)

Tabel 2 menyajikan hasil uji regresi linier berganda pada persamaan (3) dan (4) yang terdiri dari variabel dependen stabilitas bank, variabel independen kekuatan pasar, variabel moderasi diversifikasi pendapatan dan variabel kontrol *size*, *non-performing loan*, *net interest margin*. Parameter uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heteorkedastisitas

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda dan Regresi Moderasi

Variabel	Model 1			Model 2		
	β	<i>t</i>	Sig.	β	<i>t</i>	Sig.
Konstanta					41,976	0,000***
MP	0,430	4,772	0,000***	0,501	5,054	0,000***
RD	-	-	-	-0,181	-2,021	0,045**
MP*RD	-	-	-	0,165	1,999	0,047**
SIZE	-0,135	-1,513	0,132	-0,182	-1,983	0,049**
NPL	-0,257	-4,132	0,000***	-0,259	-4,187	0,000***
NIM	2,413	2,143	0,033**	0,134	2,189	0,030**
R-Square		0,274			0,290	
F-Statistic		20,268			14,519	
D-W						

Catatan: ***, **, * menunjukkan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% secara berturut turut.

1. Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank

Kekuatan pasar berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Bank yang memiliki kekuatan pasar yang besar pada umumnya dicirikan dengan sumber daya yang besar dan kuat. Bank dengan kekuatan pasar yang besar akan memiliki fasilitas yang lebih baik memiliki jaringan operasi yang luas, serta didukung dengan teknologi yang canggih, sehingga dapat mempertahankan kesetiaan nasabah karena nasabah merasa puas dengan pelayanannya, sekaligus menarik lebih banyak nasabah baru. Kondisi tersebut membuat bank akan mampu menarik dana dengan biaya lebih murah, karena dengan fasilitas yang ada nasabah tidak terlalu menjadikan bunga sebagai pertimbangan menabung.

Keunggulan kekuatan pasar tersebut membuat bank mampu memperoleh keuntungan yang besar pada akhirnya akan semakin memperkuat permodalan bank. Sehingga, dengan kekuatan pasar yang besar bank akan semakin kuat dan stabil terhadap segala guncangan yang terjadi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariss (2010) yang menyatakan bahwa kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

2. Peran Moderasi Diversifikasi Pendapatan pada Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank

Variabel diversifikasi pendapatan memperkuat pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank akan semakin kuat ketika diversifikasi pendapatan bank semakin tinggi. Menurut Valverde dan Fernandez, (2007) kekuatan pasar dapat meningkat ketika bank melakukan diversifikasi. Kegiatan diversifikasi pendapatan tersebut memperkuat pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Bank dengan kekuatan pasar yang tinggi didukung dengan adanya diversifikasi pendapatan yang luas akan memiliki stabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, pengaruh positif kekuatan pasar terhadap stabilitas bank, akan semakin kuat ketika tingkat diversifikasi pendapatan bank semakin tinggi.

Amidu dan Wolfe (2013), berpendapat bahwa peran diversifikasi memperkuat pengaruh hubungan kekuatan pasar terhadap stabilitas. Ketika kekuatan pasar bank besar dengan bank melakukan diversifikasi pendapatan modal yang dimiliki semakin besar sehingga membuat stabilitas bank menjadi lebih baik.

3. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Stabilitas Bank

Variabel *size* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Bank dengan ukuran yang besar akan memiliki kemampuan untuk menyerap sumber dana maupun penyaluran kredit yang luas. Kondisi tersebut akan membuat bank terekspos dengan berbagai risiko yang berasal dari dalam dan luar negeri, sehingga bank menjadi lebih rentan terhadap gejolak yang disebabkan oleh kondisi eksternal.

Hasil pengujian variabel *non-performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Semakin besar kredit macet suatu bank maka kondisi suatu perbankan dalam mengelola kredit macet tidak stabil. Maka, suatu bank akan memiliki kondisi bermasalah yang diakibatkan dari tingkat pengembalian kredit macet yang semakin besar.

Dari hasil pengujian, variabel *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank keuntungan yang didapatkan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan, Almilia & Herdiningtyas, (2005), menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan stabilitas bank akan menjadi lebih baik.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank dan peran moderasi kekuatan pasar pada pengaruh tersebut. Menggunakan sample yang terdiri dari bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2017. Analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap stabilitas bank, berarti bank dengan kekuatan pasar yang tinggi cenderung akan lebih stabil dibandingkan dengan bank dengan kekuatan pasar yang rendah. Selanjutnya penelitian ini juga menemukan bahwa diversifikasi pendapatan akan memperkuat pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank. Hasil ini berarti pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas bank akan lebih kuat pada bank dengan diversitas pendapatan yang beragam. Variabel kontrol *non-performing loan* dan *net interest margin* memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank dan variabel kontrol ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa implikasi diantaranya bagi manajer bank, otoritas keuangan, dan penelitian selanjutnya. Bagi manajer bank sangat perlu untuk selalu meningkatkan market share melalui berbagai strategi ekspansi maupun pemasaran untuk meningkatkan market power. Selain itu manajer bank juga perlu mendiversifikasi sumber pendapatannya sehingga tidak terlalu tergantung pada pendapatan bunga, kondisi ini akan membuat revenue bank akan lebih stabil. Bagi otoritas keuangan, perlu mendorong adanya konsolidasi perbankan sehingga tercipta bank yang sedikit namun memiliki kekuatan pasar yang besar, hal itu akan meningkatkan stabilitas. Bagi penelitian selanjutnya, perlu dilihat kondisi lain selain diversifikasi pendapatan yang mungkin akan menentukan pengaruh kekuatan pasar terhadap stabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*. 3, 152-166.
- Ariss, T. (2010). On the implication of market power in banking: Evidence from developing countries. *Journal Banking Finance*. 34, 765-775.
- Berger, A. (1995). The profit structure relationship in banking test of market power and efficient structure hypothesis. *Journal of Money, Credit, and Banking*. 27, 404-431.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kohler, M., (2014). Does non-interest income make banks more risky? Retail versus investment-oriented banks. *Rev. Finan. Econ*. 23 (3), 82-193.
- Maudos, J., & Guevara, F (2007). The cost of market power in banking: social welfare loss vs cost efficiency. *Journal Of Banking and Finance*. 31, 2103-2125.
- Nakane, M.I., Alencar, L.S. and Kanczuk, F. (2006), Demand for bank services and market power in Brazilian Banking, Working Paper Series, No. 107, Central Bank of Brazil, Brasilia
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera., S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: Evidence from selected South Asian countries. *Journal of International Financial Markets, Institutional and Money*. 22, 897-912.
- Stiroh, K., Rumble, (2006). The dark side of diversification: the case of US financial holding companies. *J. Banking Finance* 30 (8), 2131-2161.
- Valverde, S., & Fernandez, R. (2007). The determinants of bank margins in European banking. *Journal of Banking and Finance*. 31, 2043-2063.